

ANALISIS PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK (SAK ETAP) NO.1 TENTANG PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN PADA PT. AGRI MANDIRI LESTARI JAKARTA SELATAN

Ruslan¹; Indra Cahya Kusuma²; Yuppi Triwidatin³

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Djuanda
Jln. Tol Jagorawi No.1, Ciawi, Kec. Ciawi, Kabupaten Bogor, Jawa Barat 16720
E-mail : ruslanuwa8@gmail.com (Koresponding)

Abstract: This study aims to determine and analyze the application of Financial Accounting Standards for Entities Without Public Accountability (SAK ETAP) No.1 in the presentation of financial statements at PT. Agri Mandiri Lestari, South Jakarta. "This type of research is a case study". The research method of data analysis "in this study used a qualitative descriptive method". Data collection techniques used by the author are interviews, documentation. "The results of the analysis that have been carried out show that the, "application of financial accounting 'standards presented in the financial statements' of PT. Agri Mandiri Lestari refers to SAK ETAP No.1 has not been in accordance with what has been regulated. "The preparation of the financial statements of "PT. Agri Mandiri Lestari only consists of a balance sheet and income statement. In addition to the incomplete components of the financial statements, there are items in the financial statements that are not appropriate, such as the placement of items, differences in the use of the established method and items that should be included in the financial statements but are not presented, in the financial statements

Keywords: *SAK ETAP No.1, Financial Report, PT Agri Mandiri Lestari*

Dalam perkembangan ekonomi saat ini peran akuntansi itu sangat penting untuk memutuskan sesuatu agar tidak menimbulkan kerugian, terutama dalam menjalankan kegiatan-kegiatan dan transaksi-transaksi dalam sebuah perusahaan, contohnya seperti mencatat, melaporkan menginterpretasikan data dasar ekonomi dalam sebuah perusahaan. Fungsi akuntansi dalam sebuah perusahaan adalah sebagai informasi keuangan sebuah organisasi, sehingga dapat melihat posisi keuangan serta perubahan yang terjadi di dalamnya. Informasi keuangan sangat dibutuhkan khususnya oleh pihak manajer atau manajemen untuk membantu pengambilan keputusan suatu organisasi. Pada dasarnya proses akuntansi adalah membuat laporan keuangan pada suatu perusahaan atau organisasi yang dasar pembuatannya telah diatur oleh peraturan agar mudah dibandingkan dengan laporan keuangan dari perusahaan atau organisasi lain.

Pada umumnya perusahaan menengah dan kecil sering menemukan

kesulitan dalam menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan, sehingga pada tanggal 17 Juli 2009 Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dan telah disahkan oleh DSAK IAI pada tanggal 19 Mei 2009. SAK ETAP digunakan untuk suatu badan yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan (entitasnya belum terdaftar pada otoritas pasar modal atau regulator lain untuk tujuan penerbitan efek di pasar modal) dalam menyusun laporan keuangan untuk tujuan umum.

SAK ETAP juga mengikuti standar yang ditetapkan oleh IFRS khususnya bidang Small Medium Enterprise (Usaha Kecil Menengah). "SAK ETAP berlaku secara efektif untuk penyusunan laporan keuangan yang di mulai pada atau setelah 1 Januari 2011". SAK ETAP bertujuan untuk "Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) adalah pedoman akuntansi yang dirancang

husus untuk” memudahkan pengusaha kecil dan menengah dalam menyusun “laporan keuangan. Menurut SAK-ETAP, laporan keuangan yang lengkap mencakup beberapa elemen penting. Berikut adalah komponen utama dari “laporan keuangan yang lengkap menurut SAK-ETAP:(a) Neraca; (b) ‘Laporan laba/rugi’ ; (c) Laporan perubahan ekuitas yang menunjukkan”; (i) "seluruh perubahan ekuitas, atau”(ii) “perubahan ekuitas selain perubahan yang timbul dari transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik” (d) Laporan arus kas; dan (e) Catatan atas laporan. Laporan keuangan SAK dibuat sesuai dengan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP)’.

Penyajian laporan keuangan yang lengkap tersebut dapat mempermudah perusahaan untuk melakukan pinjaman kepada lembaga keuangan guna meningkatkan modal perusahaan, mempermudah menentukan jumlah nilai pajak yang harus di bayar oleh perusahaan dan lain-lain. Selanjutnya, aturan yang harus dipatuhi saat membuat laporan keuangan juga dikenal. Karena banyaknya orang yang menggunakan laporan keuangan, standar ini diperlukan. Jika tidak ada’ standar, perusahaan dapat menyajiikan laporan keuangan mereka dengan cara yang tidak sesuai dengan standar. Para pengguna pasti akan kesulitan memahami laporan keuangan yang ada. Benar, laporan keuangan yang lengkap terdiri dari beberapa komponen utama yang memberikan gambaran menyeluruh tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas suatu entitas. Berikut adalah komponen-komponen tersebut Mengingat fakta bahwa perusahaan tidak sepenuhnya mengikuti standar dan prinsip akuntansi ketika mereka membuat laporan keuangannya’, maka dilakukan studi kasus pada PT. Agri Mandiri Lestari Jakarta Selatan yang bergerak di bidang jasa penerbitan sertifikasi, dapat mengetahui Untuk menyajikan laporan keuangan perusahaan kepada pihak yang berkepentingan dalam laporan keuangan, seperti pengguna, SAK ETAP No. 1 harus

diterapkan, dan laporan keuangan dibandingkan.

Tabel 1.1 Perbandingan Laporan Keuangan SAK ETAP No.1 dan Laporan Keuangan PT. Agri Mandiri Lestari.

NO	SAK ETAP NO 1	PT.AGRI MANDIRI LESTARI
1	Neraca	Neraca
2	Laporan Laba Rugi	Laporan Laba Rugi
3	Laporan Perubahan Ekuitas	- Tidak Membuat
4	Laporan Arus Kas	- Tidak Membuat
5	Catatan Atas Laporan Keuangan	- Tidak Membuat

Sumber: PT. Agri Mandiri 2020

Menurut tabel 1.1 dalam penyusunan laporan keuangan, PT. Agri Mandiri Lestari belum "menyajikan laporan keuangan sesuai SAK dalam ‘SAK ETAP’ No.1 seperti neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan laporan catatan laporan. Menurut wawancara kami dengan pihak perusahaan, kami belum memahami dan menerapkan SAK ETAP No.1 secara menyeluruh.

Berdasarkan asumsi filosofis tentang sifat manusia, teori stewardship dibangun pada gagasan bahwa manusia dapat dipercaya, mampu bertindak dengan penuh tanggung jawab, setia, dan jujur kepada orang lain. Kesuksesan organisasi pemerintah dapat dicapai dengan memaksimalkan manfaat direktur dan manajemen Akuntansi pada dasarnya sering disebut sebagai mencatat data keuangan dan administrasi. Namun, pada saat ini, arti dari istilah akuntansi telah banyak berubah. Banyak pakar dan pakar akuntansi telah mengembangkan berbagai perspektif. Menurut Kieso dan Weygant (2010), akuntansi adalah suatu sistem informasi yang digunakan untuk mengidentifikasi, mencatat, dan mengkomunikasikan kejadian ekonomi yang berkaitan dengan suatu upaya untuk memfasilitasi pihak yang berkepentingan.

Menurut Warren et al. (2012), Akuntansi adalah sistem informasi yang memberikan laporan kepada pemangku kepentingan tentang kondisi ekonomi dan aktivitas bisnis. Akuntansi didefinisikan oleh American Institute of Certified Public Accounting (AICPA)’ sebagai “Definisi yang Anda sebutkan merujuk pada

akuntansi, yang merupakan seni dalam pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran transaksi serta kejadian yang bersifat keuangan dalam ukuran moneter” dan juga mencakup menafsirkan hasil-hasilnya. AICPA juga Proses ini memungkinkan untuk mengukur dan menafsirkan hasil-hasil keuangan dari transaksi dan kegiatan yang terjadi dalam suatu entitas

Menurut tujuan akuntansi yang telah disebutkan di atas, tujuan akuntansi adalah untuk memberikan informasi tentang suatu kesatuan ekonomi memfasilitasi pemangku kepentingan dalam membuat keputusan yang lebih baik dan lebih informasi. membuat keputusan tentang bagaimana menggunakan kekayaan yang terbatas, mengarahkan dan mengawasi sumber daya manusia dan komponen produksi lainnya, memelihara dan melaporkan informasi tentang kekayaan, dan membantu fungsi dan pengawasan sosial.

METODE

Dalam analisis data penelitian ini, pendekatan deskriptif kualitatif digunakan, yang berarti data dikumpulkan, dikelompokkan, dan ditafsirkan sesuai dengan situasi sehingga memberikan informasi yang lengkap untuk memecahkan masalah.

Untuk menganalisis data dalam pembahasan ini, pendekatan deskriptif digunakan. Ini berarti data yang dikumpulkan digambarkan sesuai dengan pelaksanaan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) didalam SAK ETAP' No.1, yang Dari analisis laporan keuangan PT. Agri Mandiri Lestari, ditemukan bahwa perusahaan menunjukkan kinerja keuangan yang kuat dengan profitabilitas yang meningkat dan posisi keuangan yang stabil Data ini kemudian dibandingkan dengan teori yang sudah ada sehingga dapat dibuat kesimpulan bahwa.

HASIL

SAK ETAP adalah standar akuntansi keuangan yang digunakan oleh entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan atau yang menerbitkan laporan keuangan untuk kepentingan umum .laporan yang perusahaan

yang disajikan lebih di khususnya bagi pengguna internal perusahaan untuk di jadikan sebagai dasar pengambilan keputusan manajemen perusahaan. PT Agri Mandiri Lestari yang merupakan perusahaan yang bergerak dalam usaha pertanian di dalam pelaporan keuangannya PT Agri Mandiri Lestari melakukan pelaporan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik, juga dikenal sebagai SAK ETAP karena laporan yang disajikan perusahaan di peruntukan untuk internal perusahaan seperti pemegang saham dan laporan tersebut juga di jadikan sebagai dasar untuk perhitungan perpajakan perusahaan.

Analisis Kesesuaian Neraca PT.Agri Mandiri Lestari Terhadap SAK ETAP No. 1 Laporan neraca, seperti yang diatur dalam SAK ETAP No. 1, menyajikan informasi ini. Laporan ini mencakup jumlah pos-pos, termasuk kas dan setara kas, piutang usaha atau piutang lainnya; properti investasi; aset tetap dan tidak berwujud; utang usaha dan utang lainnya; aset dan kewajiban pajak; kewajiban diestimasi; dan ekuitas. Perbandingan pos-pos dalam neraca antara SAK ETAP Nomor 1 dan PT.Agri Mandiri Lestari ditunjukkan di sini.

PT. Agri Mandiri Lestari melakukan pemisahan klasifikasi antara aset tetap dan aset lancar. Berikut susunan pos-pos aset dalam neraca PT. Agri Mandiri Lestari

Tabel 4.3 Pos Aset dalam Neraca PT. Agri Mandiri Lestari.

	2017	2018	2019
Aset:			
Aset Lancar:			
Kas & Setara Kas	Rp.86.329.604	Rp.92.190.230	Rp.96.708.096
Piutang Usaha	Rp.317.250.542	Rp.353.241.653	Rp.373.440.000
Total Aset Lancar	Rp.403.580.146	Rp.445.430.923	Rp.470.148.096
Aset Tetap:			
Peralatan dan mesin	Rp.38.987.104	Rp.42.150.419	Rp.50.520.902
Total Aset	Rp.442.567.250	Rp.487.581.341	Rp. 520.668.998

Sumber: Laporan Posisi Keuangan PT.Agri Mandiri Lestari 2017, 2018 dan 2019

Berdasarkan tabel 4.3. diatas kesesuaian antara pos-pos aset terhadap SAK ETAP No. 1 Dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.4 Kesesuaian Pos-Pos Aset

Pos	Kesesuaian
Kas dan Setara Kas	Sesuai
Piutang Usaha dan Piutang Lainnya	Sesuai
Aset Tetap	Tidak Sesuai

Susunan liabilitas PT. Agri Mandiri Lestari adalah sebagai berikut: “Liabilitas menurut SAK ETAP adalah kewajiban yang diperkirakan secara memadai tidak akan dilunasi selama siklus operasi biasa, tetapi akan dibayar di luar tanggal yang ditetapkan.

Tabel 4.5 Pos Liabilitas PT. Agri Mandiri Lestari

Liabilitas:			
Liabilitas Jangka Pendek:			
Utang Usaha	Rp.214.190.480	Rp.218.921.195	Rp.221.897.070
Total Utang	Rp.214.190.480	Rp.218.921.195	Rp.221.897.070

Sumber: Laporan Posisi Keuangan PT. Agri Mandiri Lestari 2017, 2018 dan 2019

Dari tabel 4.5 pos-pos kewajiban diatas, kewajiban pada PT. Agri Mandiri Lestari telah diklasifikasikan menjadi kewajiban jangka pendek. Berikut kesesuaian antara pos-pos kewajiban terhadap SAK ETAP No. 1

Tabel 4.6 Kesesuaian Pos-Pos Liabilitas

Pos	Kesesuaian
Utang Usaha	Sesuai

Ekuitas adalah kekayaan bersih sebuah badan usaha atau selisih antara total kekayaan dengan semua utangnya. Berikut penyajian pos ekuitas dalam Neraca PT. Agri Mandiri Lestari:

Tabel 4.7 Pos Ekuitas PT. Agri Mandiri Lestari

Ekuitas:			
Modal Saham	Rp.188.450.250	Rp.204.675.793	Rp.210.000.000
Laba Ditahan	Rp.19.232.969	Rp.41.608.661	Rp.63.984.353
Laba Tahun Berjalan	Rp.20.693.551	Rp.22.375.692	Rp.24.787.576
Jumlah Ekuitas	Rp.209.376.770	Rp.278.660.146	Rp.299.771.929
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	Rp.442.567.250	Rp.487.581.341	Rp.520.668.998

Sumber: Laporan Posisi Keuangan PT. Agri Mandiri Lestari 2017, 2018 dan 2019

Dari tabel 4.7 diatas terdapat pos-pos kesesuaian dengan SAK ETAP No. 1. Berikut tabel kesesuaian antara pos-pos ekuitas terhadap SAK ETAP No. 1.

Tabel 4.8 Kesesuaian Pos-Pos Ekuitas

Pos	Kesesuaian
Modal Saham	Sesuai
Laba Ditahan	Sesuai
Laba Tahun Berjalan	Sesuai

Analisis Kesesuaian Laporan Rugi Laba PT. Agri Mandiri Lestari Terhadap SAK ETAP No. 1

Laporan laba rugi adalah laporan yang menunjukkan kinerja perusahaan selama

periode waktu tertentu" dalam akuntansi. Dalam laporan laba rugi, ada perbandingan antara SAK. ETAP dan PT. Agri Mandiri Lestari.

Tabel 4.10 Laporan Laba Rugi PT. Agri Mandiri Lestari

	2017	2018	2019
Pendapatan:			
Pendapatan Jasa	Rp.316,136,859	Rp.336,925,547	Rp.409,161,589.00
Jumlah Pendapatan	Rp.316,136,859	Rp.336,925,547	Rp.409,161,589.00
Beban Usaha:			
Beban Sewa Kantor Dp thn 2019	Rp.93,736,901	Rp.96,450,000	Rp.99,017.105
Beban Utilitas	Rp.4,940,000	Rp.5,410,000	Rp.6.893.000
Beban ATK	Rp.36.950.440	Rp.32,570,000	Rp.35.630.485
Beban Peralatan Kantor	Rp.200,000	Rp.245,000	Rp.359.500
Beban Transportasi Pengurus	Rp.45.800.256	Rp.20.495.642	Rp.55.086305
Beban Konsumsi	Rp.9.845.000	Rp.10.540.000	Rp.11.252.423
Beban Shiram	Rp.6.130,560	Rp.6,785,250	Rp.8.758.250
Beban MMU	Rp.20.471.368	Rp.23,550,000	Rp.40.183.935
Beban LS-PRO	Rp.23.211.998	Rp.17,450,000	Rp.50.540.000
Beban ISPO-LS lingkungan	Rp.12.500.000	Rp.35.678.703	Rp.34.290.000
Beban MPPI	Rp.24.841.230	Rp.31.781.000	Rp.26.210.000
Beban Cicilan Pinjaman Kerjasama	Rp.14.877.022	Rp.31.865.784	Rp.14.900.000
Jumlah Beban Usaha	Rp.293.504.775	Rp.312.821.379	Rp.383.121.003
Laba Bersih	Rp.22.632.084	Rp.24.104.168	Rp.26.040.586
Pendapatan Lain-lain:			
Pendapatan Bunga	Rp.212.453	Rp.221.524	Rp.307,729
Jumlah Pendapatan lain-lain:	Rp.212,453	Rp.221,524	Rp.307,729
Beban Lain-lain:			
Beban pajak jasa dan giro	Rp.2.150.985	Rp.1.950.000	Rp.1.560.740
Jumlah Beban Lain-lain:	Rp.2.150.985	Rp.1.950.000	Rp.1.560.740
Laba Sebelum pajak	Rp.20.693.552	Rp.22.375.692	Rp.24.787.576
Pajak Penghasilan	Rp. -	Rp. -	Rp. -
Laba Setelah Pajak	Rp.20,693,552	Rp.22,375,692	Rp.24.787.576

Sumber: Laporan Laba Rugi PT. Agri Mandiri Lestari 2017, 2018 dan 2019

Tabel 4.11 Kesesuaian Pos-Pos Laba (Rugi)

Pos	Kesesuaian
Pendapatan	Sesuai
Beban Harga Pokok Penjualan	Tidak Sesuai
Beban Operasional	Sesuai
Beban Administrasi & Umum	Tidak Sesuai
Laba Bersih	Tidak Sesuai

Pada laporan keuangan PT. Agri Mandiri Lestari, laporan perubahan ekuitas tidak disajikan sehingga tidak sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan dalam SAK ETAP No.1 dalam peraturan standar akuntansi laporan perubahan ekuitas harus disajikan didalam laporan keuangan perusahaan karena laporan perubahan

ekuitas termasuk kedalam komponen laporan laba rugi perusahaan

Laporan arus kas adalah laporan yang menggambarkan arus kas perusahaan selama periode tertentu yang dikategorikan menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Laporan ini juga merupakan gambaran salah satu komponen neraca, yaitu kas dari periode berikutnya. PT.Agri Mandiri Lestari tidak menyajikan laporan arus kas dalam laporan keuangan, sehingga tidak sesuai dengan peraturan SAK ETAP Nomor 1.

Dalam PT.Agri Mandiri Lestari, catatan atas laporan keuangan tidak disajikan dalam laporan keuangan sehingga tidak sesuai dengan peraturan SAK ETAP No.1 karena peraturan menyatakan bahwa laporan keuangan harus terdiri dari neraca, laba rugi, perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan laporan keuangan.

PEMBAHASAN

Menurut Standar Akuntabilitas Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), perusahaan harus menyajikan aset lancar dan tidak lancar, serta kewajiban jangka pendek dan jangka panjang dalam laporan keuangan mereka. SAK ETAP meliputi laporan neraca, laporan laba rugi, laporan ekuitas, laporan arus kas, dan laporan catatan atas laporan keuangan. Dalam Bab 3 SAK ETAP, disebutkan bahwa laporan keuangan harus disajikan dengan cara yang sama seperti laporan keuangan PT.Agri Mandiri Lestari telah melakukan perbandingan laporan keuangan dengan periode sebelumnya, yaitu 2019, 2018, dan 2017, tetapi laporan keuangan tersebut tidak sesuai dengan peraturan SAK.

Informasi yang disajikan dalam neraca seperti ini yang diatur dalam SAK ETAP” bab 4, mencakup pos-pos seperti kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lainnya, persediaan, properti investasi, aset tetap, aset tidak berwujud, utang usaha, dan utang lainnya, aset dan kewajiban pajak, kewajiban diestimasi dan ekuitasi.

Jika penyajian tersebut relevan untuk pemahaman keuangan entitas, entitas menyajikan pos, judul, dan jumlah lainnya dalam Neraca. SAK ETAP tidak menentukan urutan atau format pos yang disajikan.

Entitas menyajikan pos, judul dan sub jumlah lainnya dalam neraca jika penyajiannya seperti itu relevan dalam rangka pemahaman terhadap SAK ETAP No.1 tidak menentukan format atau urutan terhadap pos-pos yang disajikan.

Dalam tabel 4.2. terlihat bahwa penerapan mengenai pemisahan pos-pos seperti yang diatur dalam “SAK ETAP” No.1 telah dilakukan oleh PT.Agri Mandiri Lestari, tetapi terdapat pos-pos minimal yang tidak disajikan dalam Neraca. PT.Agri Mandiri Lestari tetapi juga terdapat pos-pos yang disajikan namun bukan merupakan pos-pos minimal dalam SAK ETAP No.1, sehingga analisis, yang dilakukan hanya pada pos-pos yang dilaporkan pada Neraca PT.Agri Mandiri Lestari. Berikut penjelasan pos-pos yang terdapat dalam neraca PT.Agri Mandiri Lestari:

Menurut SAK ETAP, “No.1 diatur bahwa, aset disajikan berdasarkan urutan likuiditas; dikelompokkan ke dalam aset lancar dan “tidak lancar serta informasi mengenai likuiditas aset yang termasuk pembatasannya diungkapkan” dalam catatan atas laporan keuangan’.

Bab 7, paragraf 7.2, “menyatakan bahwa setara kas adalah investasi yang sangat likuid” dan jangka pendek yang dimaksudkan untuk memenuhi komitmen kas jangka pendek, bukan tujuan investasi atau lainnya. ‘Setara kas bersifat investasi yang dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi resiko perubahan nilai yang signifikan dengan jatuh tempo asli tiga bulan atau kurang yang memenuhi syarat sebagai setara kas

Dalam PT.Agri Mandiri Lestari, definisi kas dan setara kas telah sesuai dengan PSAK No.1. Berikut penyajian kas dan setara kas dalam neraca PT.Agri Mandiri Lestari.

Tabel 4.12 Kas dan Setara Kas PT.Agri Mandiri Lestari

	2017	2018	2019
Kas & Setara Kas			
Kas	Rp.84.365.800	Rp.90.145.250	Rp.94.060.116
Bank	Rp.1.963.804	Rp.2.044.020	Rp.2.647.980
jumlah Kas & Setara Kas	Rp.86.329.604	Rp.92.190.230	Rp.96.708.096

Sumber: Neraca PT.Agri Mandiri Lestari, 2017, 2018 & 2019

Menurut "SAK ETAP" Nomor 1, piutang usaha adalah utang perusahaan yang disebabkan oleh penyerahan barang atau jasa kepada pihak lain yang tidak dibayar secara tunai. Pengakuan dan pengukuhan transaksi dianggap sebagai aset dan dicatat sebagai nilai perolehan piutang. Penyajian disajikan pada pos aset lancar berdasarkan nilai bersih piutang, yaitu nilai saldo piutang usaha dikurangi dengan kemungkinan tidak tertagih piutang (cadangan kerugian piutang). Informasi tentang piutang di PT.Agri Mandiri Lestari adalah sebagai berikut:

Tabel 4.13 Piutang Usaha PT.Agri Mandiri Lestari

	2017	2018	2019
Piutang Usaha & Piutang Lainnya			
Piutang Usaha	Rp.317,250,542	Rp.353,241,653	Rp.373,440,000
jumlah Piutang Usaha	Rp.317,250,542	Rp.353,241.653	Rp.373.440.000

Sumber: Neraca PT.Agri Mandiri Lestari, 2017, 2018 & 2019

Berdasarkan tabel diatas, PT.Agri Mandiri Lestari telah memasuakn piutang usahanya, namun maasih belum se sesuai dengan SAK ETAP No.1. PT.Agri Mandiri Lestari tidak melakukan taksiran atas cadangan kerugian piutang. Dari hasil wawancara dan observasi, perusahaan juga tidak membuat daftar piutang usaha pada neracanya.

Menurut SAK ETAP, aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, disewa ke pihak lain, atau digunakan untuk tujuan administratif dan diharapkan akan digunakan untuk waktu yang lama. Biaya perolehan masih digunakan untuk pengakuan aset. Harga aset tetap pada tanggal pengakuan adalah harga tunainya.

Biaya perolehan aset tettarep dihitung pada nilai wajar jika aset tettarep dipertukarkan dengan aset nonmoneter atau kombinasi aset moneter dan nonmoneterr. Entitaas harus

menghitung seluruh aset tetap berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi penyusutan dan penurunan nilai yang telah dialami. Pada periode terjadinya, perusahaan harus memasukkan biaya pemeliharaan dan reparasi aset tetap "(biaya pemeliharaan sehari-hari)" ke dalam laporan laba rugi. Karena PT.Agri Mandiri Lestari tidak melakukan penyusutan aset tetap dan tidak tercantum dalam laporan laba rugi, aset tetap tidak sesuai dengan "SAK ETAP".

Menurut SAK ETAP No.1, liabilitas dibagi menjadi liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang, diurutkan berdasarkan tanggal jatuh tempo, dan tanggal jatuh tempo diungkapkan dalam cattatan laporan keuuangan.

Utang uusaha adalah utang kepada anggota dan non-anggota yang muncul sebagai hasil dari transaksi bisnis di mana perusahaan membeli barang atau jasa secara nontunai. Pengukuran dan pengakuan transaksi dicatat sebagai liabilitas dan nilai perolehannya. Penyajian terfokus pada liabilitas jangka pendek. Jenis, kelompok, jangka waktu, dan prosedur pelunasannya diperlukan dalam pengungkapan rincian utang usaha.

Dalam PT.Agri Mandiri Lestari, utang usaha telah sesuai dengan standar akuntansi yaitu pengakuan berdasarkan akrual basis, pengukuran menggunakan nilai perolehan dan penyajian disajikan dalam kelompok kewajiban jangka pendek.

Ekuitas sebagai bagian dari hak pemilik entitas harus dilaporkan dengan cara yang jelas dan sesuai dengan perturan perundangan dan akta pendirian yang berlaku. Jika pemegang instrumen tidak memiliki hak keuangan masa depan pada penerbit instrumen, instrumen tersebut dianggap sebagai ekuitas. Namun, jika pemegang instrumen berhak secara proporsional atas dividen atau distribusi berlandaskan equitas, instrumen tersebut dianggap sebagai ekuitas.

Laporan laba rugi adalah laporan yang menunjukkan kinerja perusahaan selama periode akuntansi tertentu, seperti yang dijelaskan dalam SAK ETAP No. 1.

Laporan laba rugi minimal mencakup penyajian jumlah pos-pos, yaitu pendapatan, biaya keuangan, bagian laba rugi entitas asosiasi dan ventura bersama yang dihitung dengan metode ekuitas, beban pajak, laba rugi, dan total laba rugi.

Berdasarkan tabel 4.8 di atas menunjukkan bahwa secara garis besar penyajian laporan laba-rugi PT. Agri Mandiri Lestari belum sesuai dengan "SAK ETAP" No.1. Terdapat pos-pos dalam laporan, laba rugi PT. Agri Mandiri Lestari, tidak terdapat dalam pos-pos minimal laba rugi SAK ETAP. Sehingga penulis akan membahas lebih lanjut mengenai kesesuaian antara laporan laba rugi PT. Agri Mandiri Lestari dengan peraturan SAK ETAP.

Penjualan barang (baik yang dibuat oleh entitas untuk tujuan produksi atau yang dibeli untuk dijual kembali), pemberian jasa, dan kontrak konstruksi dan penggunaan aset entitas oleh pihak lain yang menghasilkan bunga, royalti, atau dividen adalah beberapa sumber pendapatan. Organisasi yang bertanggung jawab untuk menghitung pendapatannya harus mempertimbangkan nilai yang wajar dari pembayaran yang diterima atau yang masih harus diterima. Nilai wajar tersebut tidak menyembunyikan jumlah diskon dan potongan volume. Entitas harus memasukkan manfaat ekonomi yang diterima atau total secara bruto. Organisasi harus mengeluarkan sejumlah nilai yang menjadi bagian pihak ketiga seperti pajak penjualan, pajak barang dan jasa, dan pajak pertambahan nilai dari pendapatan. Hanya jumlah komisi yang diperoleh atas nama pihak prinsipal buku yang dimasukkan dalam pendapatan entitas dalam hubungan keagenan.

Beban mencakup kerugian dan beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang biasa. Beban ini mencakup penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode pelaporan dalam bentuk penurunan aset, atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak terkait dengan distribusi kepada penanam modal."

Kerugian adalah pos lain yang memenuhi definisi beban yang mungkin atau mungkin tidak timbul dari aktivitas entitas yang biasa. Pengakuan beban dalam laporan laba rugi dihasilkan secara langsung dari pengukuran dan pengakuan aset dan kewajiban. Ketika kerugian diakui didalam laporan laba rugi, biasanya disajikan secara terpisah karena pengetahuan tentang pos tersebut berguna untuk tujuan pengambilann keputusan ekonomi.

Pendapatan tambahan adalah pendapatan yang diperoleh dari bisnis yang tidak merupakan bisnis utama koperasi. Ini termasuk bunga bank dari simpanan koperasi di bank, pendapatan dividen, keuntungann dari penjualan aset, dan pendapatan dari bisnis lain.

Berdasarkan definisi di atas, pendapatan dan beban lainnya dalam PT. Agri Mandiri Lestari belum sesuai dengan standarr akuntansi yang ditetapkan karena pendapatan dan beban lainnya disajikan bukan dalam pendapatan dan beban lainnya

Beban pajak adalah beban yang dikeluarkan sesuai dengan peraturan pajak. Ini adalah total yang digunakan untuk menentukan laba atau rugi selama periode pajak. Beban pajak PT. Agri Mandiri Lestari telah dipenuhi sesuai dengan "SAK ETAP" Nomor 1.

Pada laporan keuangan PT. Agri Mandiri Lestari, laporan perubahan ekuitas tidak disajikan sehingga tidak sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan dalam SAK ETAP No.1 dalam peraturan standar akuntansi laporan perubahan ekuitas harus disajikan dalam laporan keuangan perusahaan karena laporan perubahan ekuitas termasuk kedalam komponen laporan laba rugi perusahaan.1

Pada laporan keuangan PT. Agri Mandiri Lestari, laporan perubahan ekuitas tidak disajikan sehingga tidak sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan dalam SAK ETAP No 1 maupun peraturan menteri yaitu dalam peraturan standar akuntansi laporan perubahan ekuitas harus disajikan dalam laporan keuangan perusahaan karena laporan perubahan

ekuitas termasuk kedalam komponen laporan laba rugi perusahaan.

“Laporan arus kas adalah laporan yang menggambarkan uang masuk dan keluar serta uang bersih suatu organisasi” atau perusahaan selama periode waktu tertentu. Laporan ini dibuat untuk membantu mengetahui jumlah uang yang sebenarnya tersedia untuk perusahaan. Ada tiga kegiatan yang berkaitan dengan masuki dan keluarnya kaas, yaitu

1. Aktivitas operasi

Arus kas operasi dapat berupa transaksi penjualan, pembayaran ke pemasok, karyawan, bunga beban operasi lainnya, dan pajaki penghasilan.

2. Aktivitas investasi

Investasi menunjukkan “penerimaan dan pengeluaran uang dengan sumber daya yang dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan”.

3. Aktivitas pendanaan

Arus kas aktivitas 8 pendanaan dapat mencakup penerimaan dan pembayaran kas dari saham dan obligasi, pembayaran dividen, dan pembayaran pinjaman.

Analisis Kesesuaian Catatan Laporan "Keuangan PT. Agri Mandiri Lestari, terhadap SAK ETAP No.1" menemukan bahwa catatan dalam laporan keuangan PT. Agri Mandiri Lestari tidak disajikan. Akibatnya, tidak sesuai dengan peraturan "SAK ETAP" No.1, yang menyatakan bahwa laporan keuangan harus terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Hasil Penelitian ini didukung oleh penelitian Frilisia dan Wirajaya, 2018, melakukan penelitian berjudul “Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada PT. Aira Nusantara Indah” Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode studi kasus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa laporan keuangan yang dibuat dan disajikan oleh PT. Aira Nusantara Indah belum sepenuhnya sesuai dengan SAK ETAP. PT. Aira Nusantara Indah hanya melakukan proses pencatatan dengan membuat jurnal khusus yang terdiri atas

catatan penerimaan dan pengeluaran kas, catatan piutang, catatan penjualan dan kartu persediaan barang dagangan namun catatan yang dibuat perusahaan belum sepenuhnya efektif dan efisien. Ketidaksesuaian dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan ini dikarenakan terbatasnya pengetahuan pemilik.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil yang telah dilakukan penulis, dari penelitian ini maka dapat disimpulkan:

1. Penyajian laporan keuangan pada PT. Agri Mandiri Lestari Jakarta Selatan terdiri atas Neraca dan Laporan Laba Rugi.
2. Penerapan standar akuntansi keuangan yang disajikan pada laporan keuangan PT. Agri Mandiri Lestari mengacu pada SAK ETAP No.1 belum sesuai yang telah diatur, “penyusunan laporan keuangan yang terdiri dari Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas dan Catatan Atas Laporan Keuangan”. Selain komponen laporan keuangan yang tidak lengkap, terdapat pos-pos dalam laporan keuangan juga yang tidak sesuai seperti penempatan pos. perbedaan dalam penggunaan metode yang ditetapkan dan pos-pos yang seharusnya dapat dalam laporan keuangan tetapi tidak disajikan dalam laporan keuangan

DAFTAR RUJUKAN

- Anis, Ghazali. Teori Akuntansi. Semarang: Universitas Diponegoro. 2003.
- Citradewi dan Damayanti, 2019, “Analisis Penerapan SAK ETAP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik) Dalam Penyusunan Dan Penyajian Laporan Keuangan Pada PT Cipta Agung Lestari”, Jurnal Akuntansi & Bisnis IKrisnadwipayana Vol 6. No 1 (2019): 45-59, ISSN: 2655-9919.

- David Sukardi. dan Kurniawan Indonanjaya, "Kodrat 2010. Manajemen Investasi. Yogyakarta : Ghalia Ilmu".
- Donaldson, L., & Davis, J. H. 1991. Stewardship theory or agency theory: "CEO governance and shareholder returns. Australian Journal of Management, "16: 49-64
- Fahmi, Irham. 2011. Analisis Laporan Akuntansi. Andung: ALFABETA.
- Fauzi Dkk, "2018, Penerapan SAK ETAP dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan studi kasus pada Toko Besi Sumber Baja Mandir, Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan Vol. 6 No.3", 2018 pg. 217-226 STIE Kesatuan ISSN 2337-7852.
- Frilisia, Wirajaya. "2018. Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada PT. Aira Nusantara Indah, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. "Vol.23.1., April (2018) : 787-812, ISSN: 2302-8556.
- Gunawan,gh Metode Penelitian Kualitatif teori dan praktik.. Jakarta: Bumi Aksara. "2013.
- Hery. Teori Akuntansi. Jakarta: Kencana. 2011.
- Kasmir. (2010). Analisis Laporan Keuangan. "Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada".
- Kauwoh, 2020, Analissi Penyajian Laporan Keuangan "Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitass Publik pada PT. BPR Artha Puspa Mulia, Jurnal Pendidikan Ekonomi" Vol. 4, No 1 (2019), ISSN: 2337-5531.
- Kieso dan Weygant (2010),Akuntansi Keuangan, Volume 1.
- Linda, 2019. Analisis Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan "SAK-ETAP" Pada Perusahaan Sanitairr Dan Gypsum Ragaam Indah Bacri Daurmoo Malang, Jurnal Akuntansi Universitas Tribhuwuana Tungadewi Vol. 04, No 1, 2019, ISSN: 2527-6026.
- Lumbantobing, 2019 "Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)" studikases pada Credit Union, Pardomuan, Skripsi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Panca Budi.
- Mardiasmo. (2009). iAkuntansi Sektor Publik. Yogyakarta:" CV Andi Offset.
- Sanjaya, "Wina dan Andi Budimanjaya.(2017) Paradigma Baru Mengajar. Jakarta: Kencana."
- Sirait "dkk, 2021. Analisis penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) pada penyajian laporan keuangan BUM Desa, Jurnal Proceeding of National Conference on Accounting & Finance, Volume 3, 2021 Hal. 157-172."
- Sugiono, 2017, Metode" Penelitian Kuantitatif, Kualitattif, R&D, Bandung Alfabeta". Hal: 60-63-80-81.
- Supardi. (2013). Aplikasi Statistika Dalam Penelitian Konsep Statistika Yang Lebih Komprehensif. Jakarta: Change Publication.
- Sujarweni, V. W." (2016). Akuntansi manajemen teori dan aplikasi. Yogyakarta: Pustaka Baru Press."
- Warrenn dkk, "2014. Pengantar Akuntansi. Penerbit Salemba 4."
- Yulianto Dkk, "2020, Analisis Penerapan SAK ETAP Pada Penyajian Laporan Keuangan Pada PT. Indo Tools Sejahtera. Jurnal Akuntans."